

VARIASI LEKSIKAL BAHASA JAWA DI KABUPATEN BOJONEGORO: KAJIAN DIALEKTOLOGI

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Maya Puspita Sari

21110071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2025

VARIASI LEKSIKAL BAHASA JAWA DI KABUPATEN BOJONEGORO: KAJIAN DIALEKTOLOGI

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**

**Oleh:
Maya Puspita Sari
NIM 21110071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro:
Kajian Dialektologi disusun oleh:

Nama : Maya Puspita Sari

Nim : 21110071

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia.

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang
skripsi.

Bojonegoro, 11 Juli 2025.

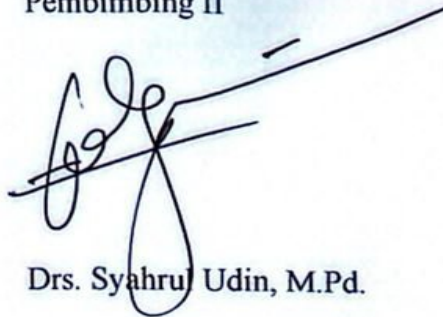
Pembimbing I



Muhamad Sholehhudin, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0727078101

Pembimbing II



Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

NIDN. 0701046103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro:
Kajian Dialektologi yang disusun oleh:

Nama : Maya Puspita Sari

NIM : 21110071

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diterbitkan dalam sidang skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu tanggal 23 Juli 2025.

Bojonegoro, 23 Juli 2025

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris,



Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN 0706058801

Penguji II



Sutrimah, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0729038801

Rektor

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN. 0014016501

MOTTO

“Kuat seperti ayah, Tangguh seperti ibu”

“Selalu ada jalan untuk mereka yang berusaha”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah Marianto dan Ibu Winarti Dwi Oktaviani, yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan doa yang terbaik kepada penulis sampai detik ini. Meski sambungan telepon terputus-putus, terima kasih atas doa yang tak pernah putus.
2. Bapak Pardi dan *Mamak* Kusmiatun, penulis sangat berterima kasih atas dukungan, doa yang selalu dikirimkan tanpa henti. Terima kasih telah merawat penulis, membimbing penulis dengan sepenuh hati. Ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas budi bapak dan *mamak*, semoga kelak penulis bisa membalas lebih dari ucapan terima kasih
3. Adek-adek tercinta, terima kasih selalu memberikan senyuman manis sebagai semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakek dan nenek penulis, Kakek Sagi dan Nenek Sriati yang senantiasa merawat penulis dari kecil sampai saat ini, memberikan dukungan serta doa kepada penulis. Semoga kelak penulis bisa merawat sebagaimana kakek dan nenek merawat penulis.
5. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan semuanya oleh penulis. Terimakasih selalu memberikan dukungan baik moril maupun material.
6. Kepada jantung hati, Nando Dwi Cahyanto yang telah menemani penulis, melewati suka dan duka dalam proses penulisan karya sederhana ini, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai. Berkat perjuangan dan semangat bersama, akhirnya kita berdua mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada bapak Dosen pembimbing penulis, bapak Muhamad Sholehuddin, S. Pd., M. Pd. dan bapak Drs. Syahrul Udin, M. Pd. yang telah memberikan arahan yang sangat sabar dan ikhlas. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan ilmu terhadap penulis. Semoga segala kebaikan tersebut menjadi amal jariyah beliau,

mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan senantiasa menjadi penerang bagi setiap langkah yang beliau tempuh.

8. Untuk almamater tercinta serta seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah mengajarkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan menjadi ilmu yang bermanfaat, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi banyak orang.
9. Terima kasih kepada teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 atas kebersamaan dan kerja samanya selama masa perkuliahan. Semoga ilmu yang telah kita peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan membawa keberkahan bagi kita semua. Sukses selalu dalam perjalanan kalian masing-masing.
10. Untuk sahabat-sahabat terdekat sejak masa SMA: Rizka Ardianti, S. T, Ella Putri Angelina, S. A. P. dan Elvin Rahayu yang sedang dalam proses menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas persahabatan yang tulus, dukungan yang tak pernah surut, serta semangat yang selalu kalian tularkan. Semoga kita semua dimudahkan dalam setiap langkah dan sukses bersama meraih impian masing-masing.
11. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitt, i wanna thank me for always being a giver and trying give more than i receive, i wanna thank me for trying to do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Puspita Sari

NIM : 21110071

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro: Kajian Dialektologi

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 18 Juli 2025



Maya Puspita Sari

21110071

ABSTRAK

Sari, Maya Puspita. (2025). Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro: Kajian Dialektologi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, (1) Muhamad Sholehhudin, S. Pd, M. Pd. (2) Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

Kata kunci—Dialek, Variasi Leksikal, Bahasa Jawa, Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi leksikal bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan sembilan kategori kosakata, yakni kosakata dasar Swadesh, sapaan dan acuan, sistem kekerabatan, kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa, rumah dan bagian-bagiannya, peralatan dan perlengkapan, tumbuhan serta hasil olahannya, waktu dan fenomena alam, serta bilangan dan ukuran. Data dikumpulkan dari empat titik pengamatan, yaitu Kelurahan Kauman Kec. Bojonegoro (TP 1), Desa Sonorejo Kec. Padangan (TP 2), Desa Klino Kec. Sekar (TP 3), dan Desa Tanggungan Kec. Baureno (TP 4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan ialah 200 kosakata dasar Swadesh dan kosakata khusus yang telah dikelompokkan. Sumber data pada penelitian ini ialah sumber data primer berupa tuturan masyarakat pada daerah penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik cakap semuka, rekam, dan catat guna memperoleh data bahasa secara langsung dari penutur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan ekstralingual untuk mengaitkan unsur kebahasaan dengan faktor-faktor di luar bahasa, serta metode berkas isoglos untuk memetakan batas-batas variasi linguistik antarwilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 200 kosakata dasar Swadesh, 48 mengalami variasi leksikal, dan dari 241 kosakata tambahan, 99 kosakata menunjukkan perbedaan bentuk. Variasi leksikal paling banyak ditemukan di TP 3. Selain itu, perbedaan tersebut sering muncul pada TP 1 dan TP 3. Sedangkan TP 2 dan TP 4 menunjukkan bentuk leksikal yang cenderung seragam. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor geografis, berperan dalam pembentukan variasi leksikal bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro.

ABSTRACT

Sari, Maya Puspita (2025). Lexical Variation of Javanese in Bojonegoro Regency: A Dialectological Study. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education. IKIP PGRI Bojonegoro, (1) Muhamad Sholehuddin, S. Pd, M. Pd. (2) Drs. Syahrul Udin, M.Pd.

Keyword—Dialect, Lexical Variation, Javanese Language, Bojonegoro Regency.

This study aims to describe the lexical variation of Javanese language in Bojonegoro Regency. Based on nine vocabulary categories, namely basic Swadesh vocabulary, greetings and references, kinship systems, social and cultural life of village communities, houses and their parts, tools and equipment, plants and their processed products, time and natural phenomena, and numbers and measurements. Data were collected from four observation points, namely Kauman Village, Bojonegoro District (TP 1), Sonorejo Village, Padangan District (TP 2), Klino Village, Sekar District (TP 3), and Tanggungan Village, Baureno District (TP 4).

This study uses a descriptive qualitative approach. The data used are 200 basic Swadesh vocabulary and specialized vocabulary that have been grouped. The data source in this study is the primary data source in the form of community speech in the research area. Data collection was carried out through face-to-face conversation techniques, recording, and note-taking to obtain language data directly from speakers. The collected data were then analyzed using the extralingual equivalence method to link linguistic elements with factors outside the language, and the isogloss file method to map the boundaries of linguistic variation between regions.

The results of the study show that out of 200 basic Swadesh vocabulary, 48 experienced lexical variation, and out of 241 additional vocabulary, 99 showed differences in form. Lexical variation was most often found in TP 3. In addition, these differences often appeared in TP 1 and TP 3. Meanwhile, TP 2 and TP 4 showed lexical forms that tended to be uniform. This study proves that geographical factors play a role in the formation of lexical variation in Javanese in Bojonegoro Regency.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro: Kajian Dialektologi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Juniarti, M.Pd., selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Drs. Syahrul Udin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan proposal penelitian.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta membantu kelancaran proses pengumpulan data, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Semua pihak yang membantu skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun.

Bojonegoro, 23 Juli 2025

Maya Puspita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA	
BERPIKIR	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teoretis	16
1. Bahasa	16
2. Bahasa dan Aspek Sosial	21
3. Bahasa dan Faktor Geografis	26
4. Variasi Bahasa	28
5. Jenis Variasi Bahasa	32

6. Teori Dialektologi Hockett, Kurath dan Kridalaksana.....	47
7. Berkas Isoglos dalam Kajian Dialektologi.....	49
8. Kosakata Acuan dalam Pengumpulan Data	50
9. Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Teknik Validasi Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian.....	61
1) Bentuk Variasi Lexikal Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro.....	61
1. Kosakata Dasar Swadesh.....	62
2. Kosakata Ganti Sapaan dan Acuan.....	87
3. Kosakata Sistem Keperabatan.....	90
4. Kosakata Kehidupan Desa dan Masyarakat.....	93
5. Kosakata Rumah dan Bagian-Bagiannya	98
6. Kosakata Peralatan dan Perlengkapan	101
7. Kosakata Kosakata Tumbuh-Tumbuhan, Bagian, Buah, dan Hasil Olahannya.....	107
8. Kosakata Waktu, Musim, Keadaan Alam, Benda Alam dan Arah	111
9. Kosakata Bilangan dan Ukuran	116
2) Pemetaan Variasi Lexikal Berdasarkan Berkas Isoglos.....	117
1. Peta Berkas Isoglos Variasi Lexikal	118
2. Peta Berkas Isoglos Variasi Lexikal Kosakata Dasar Swadesh	119
3. Peta Berkas Isoglos Variasi Lexikal Kosakata Sapaan dan	

Acuan.....	122
4. Peta Berkas Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Sistem Kekerabatan.....	124
5. Peta Berkas Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Kosakata Kehidupan Desa dan Masyarakat.....	127
6. Peta Berkas Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Rumah Dan Bagian-Bagiannya.....	131
7. Peta Berkas Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Peralatan dan Perlengkapan.....	133
8. Peta Berkas Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Tumbuh- Tumbuhan, Bagian, Buah, dan Hasil Olahannya.....	135
9. Peta Berkas Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Waktu, Musim, Keadaan Alam, Benda Alam, dan Arah.....	137
10. Peta Berkas Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Bilangan dan Ukuran	139
B. PEMBAHASAN	141
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan.....	14
Tabel 3.1 Tempat Penelitian	55
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	58
Tabel 4.1 Kosakata Dasar Swadesh yang Mengalami Variasi Leksikal....	62
Tabel 4.2 Kosakata Ganti Sapaan dan Acuan yang Mengalami Variasi Leksikal	89
Tabel 4.3 Kosakata Sistem Kekerabatan yang Mengalami Variasi Leksikal	93
Tabel 4.4 Kosakata Kehidupan Desa dan Masyarakat yang Mengalami Variasi Leksikal	96
Tabel 4.5 Kosakata Rumah dan Bagian-Bagiannya yang Mengalami Variasi Leksikal	101
Tabel 4.6 Kosakata Peralatan dan Perlengkapan yang Mengalami Variasi Leksikal	104
Tabel 4.7 Kosakata Tumbuh-Tumbuhan, Bagian, Buah, dan Hasil Olahannya.....	111
Tabel 4.8 Kosakata Waktu, Musim, Keadaan Alam, Benda Alam dan Arah	115
Tabel 4.9 Kosakata Bilangan dan Ukuran yang Mengalami Variasi Leksikal	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 3.1 Peta Geografis Kabupaten Bojonegoro.....	53
Gambar 4.1 Peta Isoglos Variasi Leksikal.....	124
Gambar 4.2 Peta Isogloss Variasi Leksikal Kosakata Dasar Swadesh ..	125
Gambar 4.3 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Gigit’ dalam Kosakata Dasar Swadesh.....	126
Gambar 4.4 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Kotor’ dalam Kosakata Dasar Swadesh.....	127
Gambar 4.5 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Sapaan dan Acuan	128
Gambar 4.6 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Panggilan untuk Anak Laki-Laki Kecil’ dalam Kosakata Sapaan dan Acuan.....	129
Gambar 4.7 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Sistem Kekerabatan	130
Gambar 4.8 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Glos</i> ‘Kakak Laki-Laki’ dalam Kosakata Sistem Kekerabatan.....	131
Gambar 4.9 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Anak yang Termuda’ dalam <i>Gloss</i> Kosakata Sistem Kekerabatan.....	132
Gambar 4.10 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Kehidupan Desa dan Masyarakat.....	133
Gambar 4.11 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Menguburkan’ dalam Kosakata Kehidupan Desa dan Masyarakat.	134
Gambar 4.12 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Datang ke Tempat Kenduri’ Dalam Kosakata Kehidupan Desa dan Masyarakat.....	135
Gambar 4. 13 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Rumah dan Bagian-Bagiannya.	137
Gambar 4.14 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Atap’ dalam Kosakata Rumah dan Bagian-Bagiannya.	138
Gambar 4.15 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Peralatan dan Perlengkapan.	139

Gambar 4.16 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Panah’ dalam Kosakata Peralatan dan Perlengkapan.....	140
Gambar 4.17 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Tumbuh-Tumbuhan, Bagian,Buah dan Hasil Olahannya.....	141
Gambar 4.18 Peta Isoglos Variasi Leksikal pada <i>Gloss</i> ‘Getah’ dalam Kosakata Tumbuh-Tumbuhan, Bagian,Buah dan Hasil Olahannya.....	142
Gambar 4.19 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Waktu, Musim, Keadaan Alam, Benda Alam, dan Arah.....	143
Gambar 4.20 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Waktu, Musim, Keadaan Alam, Benda Alam, dan Arah.....	144
Gambar 4.21 Peta Isoglos Variasi Leksikal Kosakata Bilangan dan Ukuran.....	145
Gambar 4.22 Peta Isoglos Variasi Leksikal Pda <i>Gloss</i> ‘Sejengkal’ dalam Kosakata Bilangan dan Ukuran.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	154
Lampiran 2. Daftar Informan.....	159
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa bahasa, komunikasi tidak akan terjalin dengan baik. Bahasa dan masyarakat adalah dua unsur yang terkait erat dalam proses membangun komunikasi, kedua unsur tersebut saling melengkapi dan bersama-sama membentuk cara berinteraksi dan memahami satu sama lain. Keterkaitan keduanya terlihat dari definisi bahasa dalam perspektif komunikasi, yakni bahasa berfungsi sebagai sarana atau media komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain (Mailani, dkk. 2022). Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, serta informasi secara efektif, sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan terjalin kerja sama di antara anggota masyarakat.

Pada saat berkomunikasi, masyarakat menggunakan bahasa yang bervariasi, hal tersebut dikarenakan masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda. Setiap kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu memiliki ciri khas tersendiri dalam berbahasa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah melakukan penelitian untuk pemetaan bahasa sejak tahun 1991 hingga 2019. Dari 2.560 daerah pengamatan, sebanyak 718 bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) telah berhasil diidentifikasi dan divalidasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 yang baru terpetakan 668 bahasa (Badan Bahasa, 2019). Seperti yang kita ketahui bahwasanya Indonesia memiliki ratusan ragam

bahasa daerah yang tersebar di seluruh nusantara. Namun, sangat dimungkinkan masih banyak bahasa yang belum diketahui jumlahnya karena belum diteliti secara menyeluruh. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih banyak bahasa daerah di Indonesia yang ada, namun belum terdaftar keberadaanya. Banyaknya bahasa tersebut menciptakan keragaman bahasa yang sangat kaya dan menjadi salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Keragaman bahasa tak dapat dipisahkan dari budaya karena bahasa itu adalah bagian dari budaya (Koentjaraningrat dalam Peter dan Simatupang, 2022). Keragaman bahasa muncul karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat membutuhkan bentuk bahasa yang berbeda, sehingga menyebabkan banyaknya ragam bahasa (Nasarudin, dkk. 2024). Keragaman tersebut akan terus berkembang selama bahasa tersebut masih digunakan secara aktif oleh banyak penutur. Selain itu, interaksi antarkelompok masyarakat, baik melalui perdagangan, pendidikan, maupun perkawinan, juga turut memperkaya ragam bahasa yang ada. Setiap generasi pun berperan dalam mempertahankan dan mengembangkan bahasa dengan menyesuaikan kosakata serta gaya berbahasa sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, pelestarian dan penghargaan terhadap keragaman bahasa sangat penting agar warisan budaya ini tetap hidup dan tidak punah. Dengan demikian, keragaman bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi identitas, jati diri, serta kekayaan intelektual bangsa yang harus dijaga bersama. Hal tersebut juga diatur dalam Landasan konstitusional mengatur secara tegas bahwa bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional (Pasal 32 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945) (Kartika, 2023) . Selain itu, undang-undang ini juga menegaskan

bahwa masyarakat wajib menghargai dan menghormati keberadaan bahasa daerah tersebut.

Dari jumlah bahasa yang ada, bahasa tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni bahasa yang kuat dan bahasa yang lemah. Bahasa yang kuat adalah bahasa yang masih mampu bertahan dalam jangka waktu lama serta digunakan banyak penutur aktif lebih dari 100.000 orang. Sebaliknya, bahasa yang lemah adalah bahasa yang jumlah penuturnya sedikit dan berpotensi terancam punah, yaitu dengan penutur kurang dari 100.000 orang (Alfanda, Muktadir, Djuwita, 2023). Oleh karena itu, kekuatan suatu bahasa dapat diukur berdasarkan banyaknya penutur yang aktif menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari jumlah penuturnya, maka bahasa yang dianggap kuat ialah bahasa sunda yang memiliki penutur setidaknya 42 juta orang pada tahun 2016, bahasa madura yang memiliki penutur setidaknya 7,2 juta orang pada tahun 2010, dan bahasa jawa yang memiliki penutur paling banyak setidaknya 58,4 juta orang pada tahun 2023 (Wikipedia).

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), serta Banten (Zakiyah, dkk. 2020). Meskipun banyak daerah penutur bahasa jawa, tetapi setiap daerah penutur tetap memiliki ciri khas masing-masing. Karena wilayah pemakai bahasa jawa sangat luas, hal tersebut juga dapat menyebabkan dialek lain masuk ke daerah pengguna bahasa yang berbeda dan hal tersebut menyebabkan terjadinya variasi dialek.

Bahasa Jawa yang digunakan di Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi empat dialek utama, yaitu dialek Jawa Timur, dialek Osing, dialek Tengger, dan dialek Solo-Yogya (Wicaksono, dkk. 2022). Dialek Jawa Timur umumnya digunakan di sekitar wilayah Surabaya dan meluas ke arah timur hingga Jember, ke utara sampai Kabupaten Malang, serta ke barat sampai Bojonegoro. Dialek Osing banyak dituturkan oleh masyarakat di Kabupaten Banyuwangi, khususnya di kecamatan Banyuwangi, Srono, dan Kalipuro. Sementara itu, dialek Tengger dipakai oleh penduduk di daerah Tengger, terutama di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Sedangkan dialek Solo-Yogya digunakan oleh masyarakat di sekitar Madiun hingga wilayah barat yang berbatasan dengan Jawa Tengah (Septiana, 2021). Keempat dialek ini memiliki ciri khas dan kosakata yang berbeda, mencerminkan keberagaman budaya dan sejarah masyarakat di masing-masing wilayah tersebut.

Di antara wilayah-wilayah tersebut, Kabupaten Bojonegoro menempati posisi strategis sebagai daerah perbatasan yang menghubungkan berbagai kabupaten di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Letak geografis Kabupaten Bojonegoro yang berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten, yaitu di utara dengan Kabupaten Tuban, di selatan dengan Kabupaten Madiun, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Nganjuk, di timur dengan Kabupaten Lamongan, serta di barat dengan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Blora di Jawa Tengah. Wilayah administrasinya terbagi menjadi 28 kecamatan yang terdiri dari 11 kelurahan dan 419 desa (Pemkab Bojonegoro, 2020). Karena letaknya yang berbatasan dengan banyak kabupaten tersebut, terjadi interaksi dan kontak bahasa antarpemutur di wilayah Kabupaten Bojonegoro, yang kemudian menimbulkan variasi dialek di daerah tersebut.

Dialek merupakan bentuk variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok tertentu dalam masyarakat yang dapat dibedakan berdasarkan wilayah geografis, sosial, atau etnis (Nasarudin, dkk. 2024). Sama halnya dengan Sardiyah (2020) yang berpendapat bahwasanya dialek adalah bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok penutur yang menempati suatu wilayah tertentu. Masyarakat pada suatu daerah tertentu pasti memiliki ciri khas dialek atau bahasa yang berlainan dengan daerah lain. Setiap daerah memiliki khas tersendiri. Sama halnya dengan bahasa Jawa yang digunakan di setiap wilayah Bojonegoro berbeda karena dipengaruhi oleh faktor geografis dan wilayah yang tidak saling berdekatan. Dialek dari wilayah tertentu yang masuk ke suatu wilayah lain dengan pemakai bahasa yang berbeda membuat bahasa mempunyai beragam variasi. Dialek yang beragam variasi kata, istilah, atau ungkapan tersebut disebut dengan variasi leksikal.

Variasi leksikal dipahami sebagai variasi yang terjadi karena perbedaan leksem. Jika ditemukan beberapa kata, tetapi masih berasal dari satu leksem yang sama, maka tidak terjadi variasi leksikal (Damayanti, 2023). Dalam tataran leksikon, terdapat dua jenis gejala bahasa yaitu gejala onomasiologis dan gejala semasiologis. Gejala onomasiologis dapat berupa penamaan objek yang berbeda pada objek yang sama, seperti contoh pada leksikon *njungok* dan *lungguh* yang memiliki makna yang sama yaitu ‘duduk’. Sedangkan gejala semasiologis dapat berupa penamaan objek yang sama untuk objek yang berbeda, seperti pada kata [loro] yang berarti ‘dua’ dan ‘sakit’.

Penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Purwaningrum (2020) yang mengkaji pemakaian bahasa Jawa di suatu wilayah. Penelitian tersebut berjudul Variasi Leksikal Di Kabupaten Kebumen (Sebuah Kajian Dialektologi)”. Dalam

penelitian tersebut ditemukan adanya dua dialek yang berbeda pada satu daerah pengamatan yang menghasilkan variasi bahasa. Namun, tuturan masih dipahami oleh mitra tutur dikarenakan perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Penelitian serupa dilakukan oleh Rindiayani, dkk. (2024) yang mengkaji bahasa Jawa di suatu universitas. Penelitian tersebut berjudul “Variasi Dialek Bahasa Jawa Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2020 FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya (Kajian Sociolinguistik)”. Dalam penelitian tersebut ditemukan variasi fonologi dan juga terdapat variasi leksikal, dikarenakan informan pada penelitian tersebut dari berbagai daerah dan memiliki ciri khas bahasa tersendiri.

Pada penelitian ini berfokus pada variasi leksikal dalam komunikasi oleh masyarakat Kabupaten Bojonegoro khususnya gejala onomasiologis. Seperti pada kata */duduk/* dalam bahasa Indonesia, apabila diucapkan dalam bahasa Jawa oleh penutur pada wilayah Kabupaten Bojonegoro bagian barat yaitu Kecamatan Padangan yang berbatasan secara langsung dengan daerah Provinsi Jawa Tengah menyebut dengan *njungok* [njunꦗꦲꦏ꧀], sedangkan pada wilayah Kabupaten Bojonegoro bagian timur yaitu Kecamatan Baureno yang berbatasan dengan Kabupaten Lamongan menyebut dengan *ndodok* [ndhꦲꦢꦲꦏ꧀], sedangkan pada wilayah kecamatan Sekar yang berbatasan dengan Kabupaten Madiun menyebut dengan *lungguh* [luꦁꦁꦸꦃ]. Hal tersebut menandakan bahwasanya, meskipun pada satu daerah yang sama bisa terjadi variasi bahasa dikarenakan letak geografis dapat menyebabkan timbulnya variasi leksikal bahasa.

Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji variasi leksikal bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa Ngoko di Kabupaten Bojonegoro, karena berdasarkan pengamatan,

topik ini masih kurang mendapat perhatian dari peneliti lain. Oleh karena itu, masih sedikit studi yang membahas variasi leksikal bahasa Jawa di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari variasi bahasa yang dipakai oleh masyarakat Kabupaten Bojonegoro dari segi leksikal dengan mempertimbangkan faktor geografis. Kemunculan variasi leksikal bahasa Jawa di daerah ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut, terutama yang menelaah variasi leksikal dengan fokus pada pengaruh faktor geografis di Kabupaten Bojonegoro

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk variasi leksikal dalam bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah pemetaan wilayah sebaran variasi leksikal tersebut berdasarkan hasil analisis isoglos?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk variasi leksikal dalam bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.

2. Memetakan sebaran geografis variasi leksikal tersebut dengan menggunakan pendekatan dialektologi melalui analisis peta isoglos.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya pengetahuan pengembangan bahasa pada kajian linguistik yang berhubungan dengan variasi bahasa, khususnya variasi leksikal bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada kajian bahasa sebagai pebanding selanjutnya.
- b) Penelitian ini menguraikan secara jelas terkait dengan bentuk dan karakteristik variasi leksikal bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada suatu penelitian digunakan untuk menerangkan suatu istilah yang ada pada judul penelitian. Selain itu juga menghindari adanya kesalahan dalam beberapa makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Dari judul “Variasi Leksikal Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro: Kajian Dialektologi”. Maka, hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Variasi Leksikal

Variasi leksikal adalah perbedaan dalam kosakata yang muncul di antara dialek-dialek dalam satu bahasa yang sama, dan asal-usulnya dapat ditelusuri berdasarkan penyebaran para penuturnya (Afria dan Lijawahirinisa, 2020). Variasi ini merujuk pada perbedaan bahasa atau dialek yang terjadi khususnya pada aspek leksikon (Afria, 2019). Reniwati dalam Setiawan, dkk. (2019) juga menjelaskan bahwa variasi leksikal merupakan bentuk kosakata yang berbeda dalam dialek yang sama, yang penyebabnya dapat dilacak melalui sebaran pengguna bahasa tersebut.

2. Kajian Dialektologi

Kajian dialektologi ialah bidang linguistik yang memfokuskan kajian pada dialek atau dialek-dialek (Rumalean, Laksono, & Yulianto dalam Sabardilla, dkk. 2021). Dialektologi yaitu ilmu yang mempelajari dialek, atau cabang dari linguistik yang mengkaji perbedaan-perbedaan isolek (Mahsun dalam Setiawan, dkk. 2024).

3. Dialektologi

Pateda dalam Sudana dkk. (2023) mengatakan bahwa dialektologi diartikan sebagai studi tentang variasi bahasa yang didasarkan pada perbedaan geografis, sekaligus ilmu yang membandingkan bahasa-bahasa yang masih memiliki hubungan kekerabatan untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara mereka. Dialek geografis adalah dialek yang berfokus pada tuturan dialek yang difokuskan pada wilayah yang ada pada peta (Sabardila, dkk., 2021). Dialek geografis menguraikan

bermacam variasi bahasa yang muncul berdasarlan letak geografis masyarakat penutur bahasa tertentu (Lindayani, dkk.,2024).

4. Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro

Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro terletak di Provinsi Jawa Timur yang mayoritas masyarakatnya berbahasa Jawa Bahasa Jawa di Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa karakteristik yang unik dan menarik.